

Jurnal

by Riwayati Zein

Submission date: 05-Sep-2022 12:55PM (UTC+0800)

Submission ID: 1892883713

File name: Prosiding_Konasgi_Bali_2017_2__removed.pdf (218.66K)

Word count: 3625

Character count: 23904

PROGRAM LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK

Riwayati Zein

Dosen PG-PAUD STKIP Adzki Padang, Sumbar

Email : riwayati.zein@yahoo.com

ABSTRAK

Keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca, munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon kegiatan menulis dan membaca. Pendekatan awal keaksaraan menstimulasi dan menyesuaikan aspek perkembangan bahasa terkait dengan pertumbuhan kesiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak prasekolah.

Pengembangan membaca merupakan proses pemahaman anak apa itu buku dan anak akan membedakan antara buku dan mainan, anak akan menjadi penyimak serta mengaitkan dengan pengalaman yang ada. Tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari pengenalan buku bacaan setelah itu anak pura-pura membaca, berikutnya anak mulai mengerti sistem isyarat sehingga dapat menemukan kata, makna kata tulisan dan akhirnya anak sudah lancar membaca yang dilakukan dengan cara bermain sesuai dengan aspek perkembangannya.

Kegiatan menulis dilakukan seiring dengan perkembangan motorik halus anak. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama cara anak menggunakan pensil semakin lentur dan tidak kaku. Hasil coretan anak juga sudah mulai terarah karena motorik halus sudah berkembang. Stimulasi kegiatan menulis permulaan bagi anak-anak perlu diberikan contoh sehingga anak dapat meniru tulisan, respon yang positif agar ia beroleh tantangan baru pada kegiatan menulis berikutnya. Gambar dapat membantu mengarahkan pikiran anak untuk kegiatan menulis karena akan meningkatkan kemampuan berimajinasi, fleksibel dan berdaya cipta ketika mereka menyelesaikan permasalahan menulis dengan melihat gambar.

Kata kunci: Keaksaraan, perkembangan menulis, perkembangan membaca.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan keaksaraan (*Literacy*) merupakan awal pengenalan huruf untuk persiapan membaca dan menulis pada awal masa kanak-kanak. NAEYCE (2000:342) menjelaskan bahwa keaksaraan pada anak-anak ditandai oleh: 1. Anak masa prasekolah mengerti sesuatu tentang bahasa tulis jauh sebelum mereka belajar membaca dan menulis dalam cara yang umum. 2. Upaya aktif anak untuk membangun pengetahuan tentang huruf melalui pengalaman informal disebut "huruf yang muncul/*emergent* huruf". 3. Selama awal masa perkembangan huruf, anak melihat bahwa tulisan menjadi representasi langsung dari sebuah benda dan manusia. 4. Secara berangsur, anak prasekolah akan memahami karakter umum komunikasi tertulis, seperti menulis dari kiri ke kanan, bagian dari huruf tertentu,

kombinasi huruf dan lain-lain. 5. Semakin banyak pengalaman tentang huruf ⁹ yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik persiapan untuk membaca dan menulis.

Pengembangan keaksaraan menurut Gestwicki (2007:350) terdiri dari tujuh komponen yakni : *increased vocabulary and language* (perbendaharaan kata), *phonological awareness* (kepekaan fonologi), *knowledge of print* (pengetahuan bahasa tulisan), *knowledge letter and words* (pengetahuan huruf dan kata), *comprehension of meaning* (pemahaman makna), *awareness books and other texts* (memahami buku & tulisan lain), *Literacy as a source of enjoyment* (membaca/ menulis sebagai sumber kesenangan). Pendapat NAEYCE dan Gestwicki sama-sama menyatakan bahwa keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca. Dengan demikian disimpulkan bahwa munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon menulis dan membaca.

Komponen pengenalan huruf untuk mendukung keaksaraan anak prasekolah menurut Gestwicki (2007:350) yaitu : 1. Komponen Melek Huruf yakni mengakuisisi huruf, kata, kosakata, kesadaran fonologi, memahami makna, kesadaran dan kesenangan terhadap buku dan teks, keaksaraan sebagai sumber kesenangan. 2. Kosakata dan bahasa, tulisan memerlukan kosakata, anak-anak belajar membaca, mendengarkan, membaca dan berbicara untuk memahami kata-kata yang tertulis. 3. Kesadaran fonologi, dipromosikan melalui lagu, cerita, sajak dan permainan, keterampilan mendengar dan memahami pola-pola yang berbeda dari bahasa lisan, mengenali suara yang sama di awal dan di akhir kata, pemisahan suku kata. 4. Pengetahuan tentang teks, memahami fungsi dan bentuk tulisan, mengenal perbedaan huruf dan kata-kata yang spesifik, penulisan untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Paparan untuk menulis dalam lingkungan adalah cara bahwa anak-anak belajar tentang tulisan. 5. Pengetahuan tentang huruf dan kata, anak-anak belajar memahami huruf membaca/menulis adalah simbol yang mewakili suara dalam bahasa, mencocokkan bunyi kata-kata yang tertulis, anak belajar mengenali huruf dan menulis namanya sendiri. 6. Pemahaman Makna, cara ini bagi anak-anak meningkatkan pemahaman bahasa, memori informasi sensorik membantu anak-anak memahami makna bahasa lisan dan tulisan, kata-kata yang tertulis, pertanyaan guru, bermain drama dan menceritakan kembali cerita. 7. Kesadaran buku dan bacaan Lainnya. Anak-anak memiliki buku di lingkungannya, mereka membolak balik dan pura-pura membaca dengan keras, menemukan tujuan bahasa tertulis, mengembangkan pengetahuan dan mekanisme penggunaan buku-buku, menemukan bahwa ada konvensi dengan struktur cerita. 8. Melihat Bahasa sebagai Sumber Kesenangan, buku

menyenangkan bagi anak-anak, mengembangkan sikap positif terhadap membaca dan menulis, senang mendengarkan cerita guru. lingkungan keaksaraan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk anak prasekolah: percakapan, penerimaan, pengalaman, dan sastra anak-anak. 9.Percakapan, memberi kesempatan anak-anak untuk mengkomunikasikan pikiran mereka, belajar untuk mendengarkan dan mempelajari cara menanggapi pendapat orang lain. Anak lebih terampil berbicara: main peran, percakapan telepon dan *tape recorder* mendorong percakapan antara anak-anak.10.Penerimaan, anak-anak menyerap ujaran/bahasa dari orang dewasa yang di sekitarnya, koreksi langsung jika anak mengucapkan hal yang kurang tepat, gunakan kata-kata yang baik dan baku di depan anak-anak. 11.Pengalaman, anak-anak belajar menulis, melihat gurunya menulis di papan tulis bisa memotivasi anak untuk membaca dan menulis melalui pengalaman yang menariknya baginya dalam kegiatan sehari-hari. kosakata anak bertambah dari pemahaman hubungan kata-kata lisan dengan tulisan. 12.Bacaan Anak-anak. Membaca buku menyenangkan bagi anak-anak, pilih buku yang berguna bagi aspek perkembangan anak-anak tentang sosial-emosional, agama dan budaya. Cara membaca ajarkan cara membaca sehingga mereka tau beda menulis dengan menggambar. 13. Buku Penunjang, anak prasekolah senang dengan materi cerita sastra yang relevan dengan kehidupan mereka tetang bermain atau mencakup karakter. Anak termotivasi untuk menceritakan kembali karena ada representasi visual dari buku cerita. 14. Lingkungan yang kaya akan bacaan. Untuk belajar kegiatan membaca dan menulis, makna dan struktur bahasa tulis, anak perlu difasilitasi melihat tulisan sehari-hari dengan cara yang bermakna di sekitar mereka. 15.Pusat Menulis, area dan fasilitas pembelajaran di kelas prasekolah, mengeksplorasi material alat-alat tulis: kertas, amplop, spidol, krayon, pensil, pena, gunting, bantalan, dan *notebook*, kartu indeks, mesin ketik, komputer, lubang *punchers*, stapler dan bahan lainnya. 16.*Group Time*, waktu berkumpul untuk mengembangkan komunikasi anak prasekolah. Guru menyampaikan konsep dasar pembelajaran, berbagai informasi, kegiatan bernyanyi, berdoa dan partisipasi langsung lainnya. 17.*Show And Tell* (tunjukkan dan ceritakan), Kegiatan guru untuk mengetahui perkembangan berbicara, menyimak dan mengajarkan anak sabar menunggu gilirannya. Guru memberi kesempatan anak menceritakan pengalaman keluarganya, menceritakan kegiatan khusus/istimewa. 18.Kalender waktu. Permainan menebak kalender anak prasekolah untuk stimulasi memori hafalan urutan hari dan tanggal di kalender, hari ulang tahunnya.

II. PEMBAHASAN

Munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon permainan menulis dan membaca. Pembahasan keaksaraan anak prasekolah pada makalah ini difokuskan pada perkembangan membaca dan perkembangan menulis anak.

A. Perkembangan Membaca

¹ Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Gestwicki (2007:354) terdiri dari: 1. Memahami apa itu buku. Biasanya anak akan membedakan anatara buku dan mainan. Mereka melihat buku dan berhenti ketika mereka tertarik akan sesuatu. Gambar yang terang, bersih dan sederhana biasanya menarik perhatian anak. 2. Memahami bagaimana kerja buku. Anak-anak usia prasekolah mulai mempelajari bagaimana kerja buku. Mulai dari cara membukanya dari kanan, membalik halaman dan mencoba hal lain yang bisa dilakukannya dengan buku. Biasanya anak mencari gambar yang ada dalam buku dan berusaha untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka. 3. Menjadi pendengar dan peserta. Anak usia prasekolah belajar untuk menjadi seorang pendengar dan menyadari bahwa hal itu mereka dapat melalui buku. Biasanya sesi ini akan mengajak siswa untuk berdialog, mengomentari serta menjawab pertanyaan yang kemudian akan dikaitkan dengan pengalaman mereka sehingga mereka bisa memahami kaitannya. 4. Bercerita sambil memberikan ilustrasi. Anak prasekolah terbiasa membaca buku biasanya menjadikannya sebagai sebuah kesenangan dengan memilih buku atau cerita yang menurut mereka menarik. Kemudian mereka akan mencoba untuk menceritakannya kembali dalam bahasanya sendiri berdasarkan apa yang mereka pahami dari buku. Merujuk pendapat Gestwicki dipahami bahwa pengembangan membaca merupakan proses pemahaman anak apa itu buku dan anak akan membedakan antara buku dan mainan. Pada saatnya anak akan menjadi penyimak dari apa yang dibacanya serta mengaitkan dengan pengalaman yang ada sehingga suatu waktu anak mampu bercerita pada orang lain.

¹ Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Brewer (1992:260) terdiri dari beberapa tahap: 1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*) pada tahap ini anak mulai belajar dan bermain menggunakan buku, melihat gambar-gambar serta membolak balik buku. 2. Tahap Pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*) tahap ini anak mulai pura-pura membaca, mulai mengerti gambar serta memberi makna dan menggunakan bahasa buku walau tidak sama dengan dengan tulisannya. 3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*) pada tahap ini, anak mulai mengerti tulisan dapat menemukan kata, makna kata, mengulang cerita, puisi, lagu. 4. Tahap pengenalan bacaan (*Take-Off Reader Stage*) pada tahap ini, anak mulai tertarik dengan bacaan, anak mulai menggunakan sistem isyarat grafonik, semantik dan

sintaksis. 5. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*) yaitu anak sudah mulai lancar membaca, mampu menyusun pengertian dari tanda, pengalaman serta memperkirakan bahan bacaan. Merujuk pendapat Brewer dipahami bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari pengenalan buku bacaan setelah itu anak pura-pura membaca, berikutnya anak mulai mengerti sistem isyarat sehingga dapat menemukan kata, makna kata tulisan akhirnya anak sudah lancar membaca.

Memfasilitasi minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Depdiknas (2000:36) menyatakan stimulasi perkembangan membaca anak dilakukan dengan cara bermain yaitu : 1. Membaca gambar agar anak membaca kalimat sederhana, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. 2. Mencocokkan benda sesuai dengan kartu bergambar untuk mengenal dan membaca benda sekitar yang mempunyai warna, ukuran dan ciri-ciri tertentu. 3. Main kartu suku kata, untuk mengenal suara huruf awal nama benda dan mengenal suku kata. 4. Menabung kata, untuk memperkaya kosakata. 5. Kartu ajaib, untuk kosakata. Merujuk pendapat Depdiknas dipahami bahwa pengembangan dan pengenalan membaca anak usia dini dilakukan dengan cara bermain yang sesuai dengan aspek perkembangannya. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk penyiapan lingkungan bermain dan memfasilitasi minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya.

Permainan untuk stimulasi pengenalan membaca anak-anak menurut Dhieni (2005:9.17) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yakni : 1. Permainan kata dan huruf tujuannya pengenalan huruf dan kata. 2. Permainan kata tertulis dengan kata yang diucapkan, melatih menyimak dan membaca kata sederhana. 3. Suara huruf awal dengan gambar, melatih pengenalan huruf awal nama benda. 4. Bentuk-bentuk huruf dengan gambar-bunyi huruf, melatih pengenalan alphabet. Merujuk pendapat Dhieni dipahami bahwa berbagai permainan dapat dilakukan untuk stimulasi pengenalan membaca anak-anak seperti huruf-gambar, kata-gambar, huruf-huruf. Tujuannya untuk pendekatan pengalaman berbahasa, untuk pengenalan kesamaan bunyi serta pengenalan konteks bacaan sesuai aspek perkembangan anak. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk stimulasi pengenalan membaca seperti penyiapan lingkungan bermain dan memfasilitasi berkembangnya minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya.

B. Perkembangan Menulis

Menulis menurut Morsey (1976:122) digunakan untuk melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi seseorang untuk tujuan tertentu. Merujuk pendapat Morsey dipahami bahwa aktifitas menulis merupakan kegiatan menyusun pikiran untuk mengutarakan maksud

dan tujuan secara tertulis pada orang lain. Menulis menurut Tarigan (1982:3) merupakan suatu ¹² kegiatan yang ekspresif produktif. Artinya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam komunikasi tidak langsung. Kesamaan pendapat Morsey dan Tarigan sama-sama menyatakan bahwa menulis penyampaian gagasan secara tertulis menggunakan lambang-lambang bahasa pada orang lain untuk memberitahukan, melaporkan sesuatu.

Kegiatan menulis bagi anak muncul ditandai oleh berbagai gejala awal. Depdiknas (2000:18) menyatakan berbagai gejala awal menulis dideteksi sebagai tanda-tanda kesiapan menulis yakni : 1. Anak mulai meminta beli buku/bacaan. 2. Anak mulai membolak balik buku. 3. Anak mulai mencoret-coret. 4. Anak meniru tulisan/huruf. 5. Anak mulai menulis huruf. 6. Anak menulis namanya sendiri. 7. Anak meniru tulisan sesuai dengan gambar. 8. Anak minta dituliskan hal-hal yang diinginkannya. 9. Anak mulai mengeja tulisan di media cetak dan menuliskannya. Merujuk pendapat Depdiknas dipahami bahwa berbagai kesiapan menulis permulaan pada anak muncul beriringan dengan kesiapan anak membaca. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk stimulasi pengenalan menulis seperti penyiapan lingkungan keaksaraan dan memfasilitasi berkembangnya minat anak untuk mengenal tulisan sesuai aspek perkembangannya.

Tujuan kegiatan menulis bagi anak di TK menurut Dhieni (2005:3.8) untuk ¹⁰ melatih motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. ³ Kegiatan menulis awal di TK perlu memperhatikan kesiapan dan kematangan anak dan dapat dilakukan jika telah muncul tanda-tanda kesiapan anak untuk kegiatan menulis. Pendapat Dhieni dipahami bahwa kegiatan menulis dilakukan seiring dengan ³ perkembangan motorik halus anak. Ini terlihat dari cara anak memegang pensil pada awalnya masih kaku dan hasil mencoret-coret belum terarah. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama cara anak menggunakan pensil semakin lentur/tidak kaku dan hasil coretan anak juga sudah mulai terarah. Dengan demikian disimpulkan bahwa kelenturan otot jari tangan anak penanda bahwa motorik halusnya sudah berkembang, dan hasil coretan anak sudah terarah menandakan semakin baiknya koordinasi mata dan tangan anak pada kegiatan menulis atau menggambar.

Enam prinsip dasar pengenalan menulis menurut Jalongo (2005:251): 1. Waktu, Siswa diberikan waktu untuk merencanakan, memperbaiki dan menyampaikan hasil karya awal tulisan mereka. 2. Pilihan, anak-anak dibebaskan memilih topik menulis atau menggambar yang diberikan guru. 3. Mencontohkan, berikan contoh pada anak-anak untuk memulai tulisannya. 4. Respon, berikan respon oleh teman, guru/orang tua pada anak-anak terhadap apa yang dituliskannya. 5. Struktur, buat kegiatan rutin yang terjadwal untuk mendukung kegiatan mereka. 6. Komunitas, yaitu interaksi sosial untuk menstimulasi dan mendukung mereka

untuk mencari tantangan baru menulis dan menggambar. Merujuk pendapat Jalongo dipahami bahwa stimulasi kegiatan pengenalan menulis bagi anak-anak perlu diberikan waktu dan kesempatan sehingga anak bisa memilih topik. Pada masa ini anak berada pada praoperasional konkrit maka perlu diberikan contoh sehingga anak dapat meniru tulisan. Anak perlu diberikan respon yang positif agar ia beroleh tantangan baru pada kegiatan menulis berikutnya.

Tahapan menulis menurut Dhieni (2005:3.8) ada empat: 1. *Scribe stage* yaitu tahap mencoret atau membuat goresan, anak akan menulis dengan cara menggambar. 2. *Linear repetitif stage* : pengulangan linear dan menelusuri bentuk tulisan horizontal, Menulis dengan cara menggores, mencoret dari kiri ke kanan, meniru tulisan orang dewasa. 3. *Random letter stage*, menulis acak berbagai bentuk tulisan, kata, kalimat Menulis bentuk huruf, sudah berkreasi. 4. *Letter name writing or phonetic writing*, menulis nama, menyusun dan menghubungkan tulisan dengan bunyi huruf. Menulis dengan cara ini telah menghasilkan huruf-huruf yang sudah mulai baik/teratur, mencontoh tulisan. Pendapat Dhieni dipahami bahwa pendekatan awal keaksaraan menstimulasi dan menyesuaikan aspek perkembangan untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan keaksaraan. Kemahiran bahasa tulis terkait dengan pertumbuhan kesiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan menulis anak prasekolah untuk mempromosikan awal keaksaraan baik di rumah dan di sekolah. Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk mendorong anak, membina interaksi menyenangkan antara orang dewasa-anak serta memfasilitasi terkait model, sarana dan fungsi keaksaraan.

Kemampuan anak untuk menulis menurut Dhieni (2005:3.6) ada dua yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Pendapat Dhieni dipahami bahwa kemampuan menulis anak-anak diawali dengan pengenalan alat-alat tulis, kegunaan alat-alat tulis, bagaimana caranya memegang pensil. Kemampuan meniru bentuk merupakan salah satu cara pengenalan huruf, kata, juga dengan meniplak atau menyambung titik-titik asal semua cara tersebut dilakukan dengan bermain dan sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Permainan untuk melatih keterampilan menulis menurut Dhieni (2005:9.25) dapat dilakukan dengan berbagai hal yakni: 1. Menyalin pola yaitu penulisan dan pembentukan huruf berdasarkan pola tertentu. 2. Menghubungkan titik-titik yaitu huruf dibuat dengan titik-titik setelah itu anak menyambungkan titik-titik menjadi sebuah huruf yang utuh. 3. Permainan baki dan pasir yakni pasir diletakkan dalam sebuah baki, anak menulis huruf di atas pasir. 4. Meniru tulisan. Merujuk pendapat Dhieni dipahami bahwa melatih kegiatan menulis bagi anak-anak dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi dan

dilakukan dengan cara bermain seperti menyalin pola, menghubungkan titik, menulis di atas pasir dan meniru tulisan.

Permainan menulis bagi anak-anak menurut Depdiknas (2000:39) dapat memanfaatkan bermacam media yang ada disekitar kita yaitu: pasir, *cotton buds* dan cat air, kertas karbon, *playdough*, tepung dan pewarna kue, krayon dan kertas, garam berwarna. Selanjutnya, Dekdiknas (2000: 24) menyatakan bahwa di TK metode permainan membaca dan menulis dilakukan dengan: bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, bernyayi, mengucapkan syair, dramatisasi dan karyawisata. Pendapat Dhieni dan Depdiknas sama-sama menyatakan bahwa cara yang digunakan untuk stimulasi perkembangan bahasa anak prasekolah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain.

Stimulasi keterampilan menulis bagi anak TK menurut Depdiknas (2000:15) ada beberapa prinsip yaitu: 1.Penggunaan tanda atau simbol, anak akan mencoret-coret dan menggambar sesuatu sesuai dengan keinginannya. 2.Pengulangan, latihan penulisan simbol/huruf dilakukan berulang. 3.Pengung kapan, beri kesempatan anak yang berkaitan dengan tulisannya mengungkapkan berbagai pengalamannya. 4. Mencontoh, anak belajar penulisan simbol-simbol huruf berdasarkan contoh yang dekat dengan kehidupan anak. 5.Penguatan, hasil tulisan anak beri penghargaan berupa pujian. Pendapat Depdiknas dipahami bahwa munculnya keaksaraan adalah kegiatan dimana anak prasekolah mulai untuk merespon aktifitas menulis serta membaca. Peran guru dan orang tua memahami prinsip-prinsip stimulasi keterampilan menulis dan memberi dukungan yang positif stimulasi pengenalan menulis seperti penyiapan lingkungan keaksaraan dan memfasilitasi berkembangnya minat anak sesuai aspek perkembangannya.

Kontribusi menggambar terhadap keterampilan menulis bagi anak prasekolah menurut Jalongo (2005:249) meliputi hal berikut:1.Mengisi (*filling in*) yakni gambar membantu isi pikiran sebelum anak menemukan dan mengungkapkan idenya dalam kata-kata. 2.Pemanasan (*warming up*), kegiatan menggambar bisa memberikan aktifitas sebelum menulis. 3. Berencana (*planning with*), gambar untuk mengorganisasikan pikiran dan mengingatkan anak-anak tentang apa yang akan mereka tulis. 4. Menjabarkan (*elaborating upon*), gambar menstimulasi tulisan dan memotivasi mereka untuk menghasilkan cerita yang lebih baik. 5.Berbicara tentang (*talking about*), gambar merupakan media untuk menulis, berdiskusi dan teks dramatisasi. 6. Mengevaluasi (*evaluating with*), gambar dapat mengevaluasi tulisan dan kebijaksanaan mereka yang berhubungan dengan kehidupan nyata atau khayalan. Merujuk pendapat Jalongo dipahami bahwa gambar membantu mengarahkan pikiran anak untuk kegiatan menulis karena memberikan anak-anak kesempatan untuk mempraktekkan apa yang

mereka pikirkan, menggunakan objek dan menulis menurut cara mereka sendiri. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berimajinasi, fleksibel dan berdaya cipta ketika mereka menyelesaikan permasalahan dalam permainan menulis dengan melihat gambar. Anak-anak yang terlibat dalam permainan menulis mampu meningkatkan kreatifitas dan imajinasi melalui media gambar.

Kegiatan anak di kelas untuk mendukung kegiatan menulis dan menggambar menurut Jalongo (2007:261) dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut : 1.Memberikan petunjuk (*sign in*) yakni memberikan informasi pada anak tentang gambar yang dilihatnya. 2.*Finger painting* dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menggambar siswa.3.“Batu tulis ajaib/*magic slates*”. membuat anak TK menggunakan tas sandwich dan bumbu. 4.Menciptakan materi menulis dan menggambar yang beraneka bentuk dan warna. 5. *Clipboard*/papan penjepit. Sediakan *clipboard* dengan kertas kosong dan pensil dan beberapa gambar atau tulisan untuk ditiru anak.6. Kata dan gambar yang berbeda. Anak mengolah kembali kertas bekas print dengan membuat huruf yang lebih besar.7.Callouts/ gelembung komik. Perkenalkan konsep gelembung komik untuk menulis pembicaraan antartokoh. 8.Tas sederhana penulis, gunakan tas sederhana untuk menyimpan semua kumpulan tulisan dan gambar. 9. Menggunakan buku bergambar sebagai contoh atau model, gambar dan tulisan menginspirasi anak untuk mengilustrasikan sebuah cerita.10. Merancang buku alfabetik. yang ditulis dengan tulisan tangan sendiri. 11.Wawancara, Anak menulis pertanyaan singkat. 12.Jurnal dialog/ respon, anak menulis topik/pertanyaan singkat. Merujuk pendapat Jalongo dipahami bahwa berbagai kegiatan anak di kelas dapat dilakukan guru untuk mendukung kegiatan menulis dan menggambar asal sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan aspek perkembangan anak prasekolah

III. KESIMPULAN

1. Keaksaraan merupakan pemahaman anak tentang bunyi, huruf, kata dan makna sebagai dasar baginya untuk keterampilan menulis dan membaca, munculnya keaksaraan pada anak prasekolah ditandai dengan aktifitas baru dimana anak mulai merespon kegiatan menulis dan membaca. Pendekatan awal keaksaraan menstimulasi dan menyesuaikan aspek perkembangan dan kemahiran bahasa terkait dengan pertumbuhan kesiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan menulis anak prasekolah. Orangtua dan guru memiliki peran penting untuk stimulasi yang menyenangkan serta memfasilitasi kegiatan baca-tulis.

2. Pengembangan membaca merupakan proses pemahaman anak apa itu buku dan anak akan membedakan antara buku dan mainan, anak akan menjadi penyimak serta mengaitkan dengan pengalaman yang ada. Tahap perkembangan membaca anak usia dini dimulai dari pengenalan buku bacaan setelah itu anak pura-pura membaca, berikutnya anak mulai mengerti sistem isyarat sehingga dapat menemukan kata, makna kata tulisan akhirnya anak sudah lancar membaca yang dilakukan dengan cara bermain yang sesuai dengan aspek perkembangannya. Peran pendidik dan orang tua memberi dukungan yang positif untuk penyiapan lingkungan bermain dan memfasilitasi minat anak untuk mengenal bacaan sesuai aspek perkembangannya.
3. Kegiatan menulis dilakukan seiring dengan perkembangan motorik halus anak. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama cara anak menggunakan pensil semakin lentur/tidak kaku dan hasil coretan anak juga sudah mulai terarah karena motorik halusnya sudah berkembang, Stimulasi kegiatan menulis permulaan bagi anak-anak perlu diberikan contoh sehingga anak dapat meniru tulisan, respon yang positif agar ia beroleh tantangan baru pada kegiatan menulis berikutnya. Gambar dapat membantu mengarahkan pikiran anak untuk kegiatan menulis karena akan meningkatkan kemampuan berimajinasi, fleksibel dan berdaya cipta ketika mereka menyelesaikan permasalahan menulis dengan melihat gambar.

REFERENSI

- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skill in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc
- Berk, Laura E. 2006. *Child Development*. London: Prentice Hall, Inc.
- Brewer, Jo Ann. 1992. *Intorduction to Early Childhood Education*. Boston : Allyn Bacon, Inc
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gestwicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice ; Curriculum and Development in Early Education*. New York: Thomson Delmar Learning.
- Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts*. Boston: Pearson Education.
- Mary, Linke., M. 1976. *Literacy Development in Early Years*. Rutgers: The State University.
- Mueller, Stephanie R. 2005. *Everiday Literacy*. Bektsville, USA : Gryphon House, Inc.
- National Association for the Education Young Children (NAEYCE). 2000. *Media Violence in Children Lives*. Washington DC: Author.

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jptam.org

Internet Source

4%

2

core.ac.uk

Internet Source

3%

3

bloghendrotuban.blogspot.com

Internet Source

1%

4

repository.unwidha.ac.id

Internet Source

1%

5

techonly13.wordpress.com

Internet Source

<1%

6

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1%

7

katagaluherantau.blogspot.com

Internet Source

<1%

8

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

9

id.123dok.com

Internet Source

<1%

10 www.hexxa-academy.com <1 %
Internet Source

11 www.scribd.com <1 %
Internet Source

12 bagawanabiyasa.wordpress.com <1 %
Internet Source

13 www.teoripendidikan.com <1 %
Internet Source

14 Azizah Azizah, Delfi Eliza. "Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak", Jurnal Basicedu, 2021 <1 %
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On